

**Analisis Kompetensi Guru dan Ketersediaan Sarana Prasarana sebagai
Pendukung Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar**

Aldavia Thursina¹, Andita Pratiwi², Chintia Ananda Gusti³, Meyra An Najmi⁴,
Sherina Herdiana Putri⁵, Teten Ginanjar Rahayu⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD Kampus UPI di Purwakarta

Alamat e-mail : ¹aldavia1200@upi.edu,

Alamat e-mail : ²anditadita.09@upi.edu,

Alamat e-mail : ³chintiaananda05@upi.edu,

Alamat e-mail : ⁴meyraannajmi.13@upi.edu,

Alamat e-mail : ⁵sherinaherdiana.16@upi.edu,

Alamat e-mail : ⁶tetenginanjarr@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher competence and the availability of facilities and infrastructure as supporting factors in music learning at elementary schools. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method based on the PRISMA guidelines. The literature search process was conducted through the Google Scholar database using the Publish or Perish application, covering publications from 2020 to 2025. Based on the selection process, 26 articles that met the inclusion criteria were obtained and analyzed using a qualitative descriptive approach. The results indicate that teacher competence and the availability of facilities and infrastructure play an important role in the success of music learning in elementary schools. The main challenges identified include limited teacher professional competence, lack of mastery of music teaching methods, and insufficient facilities such as musical instruments, learning media, and supporting technology. On the other hand, the use of digital media, simple musical instruments, and creative learning approaches has proven effective in improving students' motivation, creativity, and musical skills. In addition, proper management of facilities and infrastructure also supports the creation of more effective and enjoyable music learning. Therefore, improving the quality of music learning requires strengthening teacher competence and providing adequate facilities and infrastructure so that the learning process can run optimally.

Keywords: Teacher competence, Facilities and infrastructure, Music learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru dan ketersediaan sarana prasarana sebagai pendukung pembelajaran musik di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Proses pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh 26 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kompetensi guru dan ketersediaan sarana prasarana memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan pembelajaran musik di sekolah dasar. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi profesional guru, kurangnya penguasaan metode pembelajaran musik, serta minimnya fasilitas seperti alat musik, media pembelajaran, dan teknologi pendukung. Di sisi lain, penggunaan media digital, alat musik sederhana, dan pendekatan pembelajaran kreatif terbukti mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta keterampilan musikal siswa. Selain itu, pengelolaan sarana prasarana yang baik turut mendukung terciptanya pembelajaran musik yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran musik memerlukan penguatan kompetensi guru serta penyediaan sarana prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Kata Kunci: kompetensi guru, sarana prasarana, pembelajaran musik

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Selain itu pendidikan dasar penting dalam membentuk karakter, kreativitas, serta kemampuan dasar peserta didik. Salah satu aspek yang mendukung perkembangan tersebut adalah pendidikan seni, khususnya musik, yang berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan emosional, kreativitas, dan kemampuan ekspresi siswa. Musik adalah salah satu bagian dari seni yang sangat penting dalam membantu perkembangan otak anak bahkan sejak bayi (Awiyah & Rahayu. 2022; Zakiyah, Saragih, Nasution, dkk. 2025). Melalui aktivitas bermusik, seperti bernyanyi, memainkan alat musik, dan menciptakan karya sederhana, siswa tidak hanya belajar memahami konsep musikal, tetapi juga mengembangkan keterampilan

sosial, seperti kerja sama, toleransi, dan komunikasi.

Pembelajaran musik di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengalaman praktik yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Namun demikian, implementasi pembelajaran musik di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran musik adalah kompetensi guru. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian yang memadai (Fatmawati, 2021). Dalam konteks pembelajaran musik, kompetensi profesional menjadi sangat penting karena berkaitan dengan penguasaan materi musik, keterampilan memainkan alat musik, serta kemampuan mengajarkan konsep musik secara efektif dan menyenangkan. Pada kenyataannya, tidak semua guru SD memiliki latar belakang pendidikan seni musik,

sehingga seringkali pembelajaran musik hanya dilakukan secara teoritis dan kurang memberikan pengalaman praktik yang bermakna bagi siswa karena guru yang kesulitan dalam mentransfer ilmu, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran musik sehingga hal tersebut menjadi beberapa tantangan yang harus dihadapi (Sutikno, 2025). Maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran musik, karena guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Selain kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran musik. Sarana seperti alat musik misalnya alat musik modern atau alat musik tradisional, media pembelajaran, serta ruang praktik yang memadai sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Tanpa dukungan sarana yang memadai, pembelajaran musik cenderung menjadi monoton dan kurang menarik, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Permasalahan di atas akan berpengaruh dalam kondisi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran seni musik karena kurangnya kesempatan langsung peserta didik dalam bermain alat musik (Harsyanda & Andiana, 2026). Selain itu kondisi kurangnya sarana prasarana juga berpengaruh dalam keterbatasan jumlah alokasi waktu karena alat musik yang terbatas seringkali membuat siswa

memainkannya secara bergantian sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas dalam pelaksanaan pembelajaran musik di sekolah dasar. Di satu sisi, kurikulum menuntut pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa, tetapi di sisi lain, keterbatasan kompetensi guru dan fasilitas yang tersedia menjadi hambatan dalam mewujudkan pembelajaran yang ideal (Lena, Sartono, Weristi, dkk. 2023). Hal ini tentu berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran musik serta kurang optimalnya pengembangan potensi siswa di bidang seni. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran musik belum sepenuhnya mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, maka tujuan pembelajaran seni musik sebagai sarana pengembangan kreativitas dan ekspresi siswa akan sulit tercapai secara efektif dan optimal.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai kajian kompetensi guru dan ketersediaan sarana prasarana sebagai pendukung pembelajaran musik di sekolah dasar. Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran musik serta bagaimana kondisi fasilitas yang tersedia di sekolah. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran musik, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan solusi atau strategi perbaikan yang tepat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keterkaitan keduanya dalam mendukung pembelajaran musik di sekolah dasar, dengan tujuan untuk menganalisis kondisi tersebut secara menyeluruh guna memperoleh gambaran yang jelas sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran musik di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Metode ini dipilih karena mampu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkait kompetensi guru dan ketersediaan sarana prasarana dalam pembelajaran musik di sekolah dasar secara komprehensif (Page dkk., 2021). Penelitian ini menganalisis berbagai studi terdahulu yang berkaitan dengan kompetensi guru serta ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran musik di sekolah dasar. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan

aplikasi Publish or Perish dengan sumber database dari Google Scholar. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

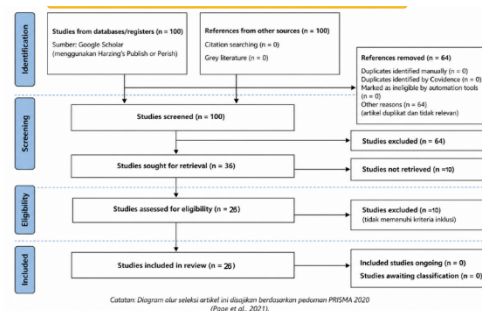
Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025.	Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020.
Artikel yang membahas kompetensi guru, sarana dan prasarana, serta/atau pembelajaran musik di sekolah dasar.	Artikel yang tidak membahas secara langsung topik kompetensi guru, sarana prasarana, atau pembelajaran musik.
Artikel yang menggunakan metode penelitian yang jelas (kualitatif, kuantitatif, atau campuran)	Artikel yang tidak tersedia dalam bentuk full-text atau tidak dapat diakses secara lengkap.
Artikel tersedia dalam teks lengkap (full-text) dan dapat diakses secara utuh.	Artikel berupa opini, esai, prosiding tanpa peer-review, atau laporan non-ilmiah.
Artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah bereputasi (nasional maupun internasional).	Artikel yang duplikat atau terindeks lebih dari satu database.
Artikel yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis peran kompetensi guru dan ketersediaan sarana prasarana dalam pembelajaran musik.	Artikel dengan data yang tidak jelas, metodologi tidak lengkap, atau tidak relevan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), diperoleh sebanyak 100 artikel dari database dan 100 artikel

dari sumber lain, sehingga total awal mencapai 200 artikel. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “kompetensi guru”, “sarana prasarana”, “pembelajaran musik”, dan “sekolah dasar”. Selanjutnya dilakukan penghapusan artikel duplikat dan penyaringan berdasarkan judul serta abstrak, sehingga diperoleh 36 artikel yang layak untuk ditelaah lebih lanjut. Tahap berikutnya adalah penelaahan teks lengkap (full-text review) terhadap 36 artikel tersebut. Dari hasil penelaahan, sebanyak 10 artikel tidak dapat diakses secara lengkap, sehingga tersisa 26 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Sebanyak 26 artikel tersebut kemudian dianalisis secara mendalam. Proses analisis dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, serta hubungan antara kompetensi guru dan ketersediaan sarana prasarana dalam mendukung pembelajaran musik di sekolah dasar. Penggunaan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) dalam penelitian SLR terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan tinjauan sistematis (Haddaway, dkk. 2020; Page, dkk. 2021). Selain itu, pendekatan ini juga banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran dan faktor pendukungnya secara sistematis (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2020). Alur seleksi artikel dalam penelitian ini disajikan dalam diagram berdasarkan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items*

for Systematic Reviews and Meta-Analyses) sebagai berikut:

Gambar 1. PRISMA



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil proses seleksi, hasil penelitian dengan menggunakan Teknik Systematic Literature Review (SLR) terhadap analisis kompetensi guru menemukan 26 artikel untuk dianalisis lebih lanjut. Rangkuman hasil analisis artikel mengenai analisis kompetensi guru diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis kompetensi guru

No	Nam a&Ta hun	Judul	Metode	Hasil
1	Sutik no (202 5)	Analisi s Kema mpuan Guru dalam Pembe lajaran Seni Musik di Sekola h Dasar: Studi Perban dingan Antar Wilaya h	Kualitatif Deskripti f	Pendidik an musik di sekolah dasar mengha dapi banyak masalah , seperti keterbat asan kemamp uan guru dan kurangn ya sumber daya, dan tempat musik dalam kurikulu

				m nasional . Kurikulu m merdeka dan teknolog i menjadi tantanga n sekaligus peluang baru.		aning ogi sih. sebag (202 3) Alterna tif Pening katan Kema mpuan Pendid ik dalam Menga jar Musik Mandir i di Sekola h Dasar		sibergog i (belajar berbasis teknolog i digital) adalah pendeka tan yang terbukti berguna. Sebagai pendeka tan alternatif untuk pembela jaran musik di sekolah dasar, khususn ya untuk mengata si keterbat asan guru dan waktu pembela jaran.		
2	Iraqi, Lena, & Herdianti. (2023)	Tantan gan Kompe tensi Guru dalam Pembe lajaran SBdP (Seni Musik, Tari, dan Rupa) di Sekola h Dasar	Kualitatif Deskriptif	Pembela jaran SBdP di SD mengha dapi banyak tantanga n, seperti modul yang terlalu kecil dan materi yang terlalu berat untuk siswa SD. Guru tidak memiliki pengala man dalam seni, dan mereka tidak memiliki banyak alat untuk bermain musik dan menari.		4	Nurjana h & Respati (2024)	Efektivi tas Aplikas i Sibeliu s dalam Menin gkatka n Ketera mpilan Sight Readin g Siswa Kelas 5 SD	Quasi Experim ental	Siswa dapat meningk atkan keteram pilan sight reading mereka dengan menggu nakan aplikasi Sibeliu s. Media digital dapat memban tu mengata si keterbat asan alat musik fisik yang ada di
3	Hikmah, Indriyani, & Murdi	Strateg i Heutag ogi dan Siberg	Studi Literatur / Kajian Konsep ual	Heutago gi (belajar mandiri) dan						

				sekolah dasar.					lebih variatif dari guru dan strategi pembelajaran yang berbeda dari guru.
5	Usman & Gunawan (2025)	Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Musik Menggunakan Alat Musik Sederhana	Penelitian Eksperimen	Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, guru bisa menerapkan model PjBL (<i>Project-Based Learning</i>) meningkatkan kreativitas siswa dalam pembuatan alat musik sederhana.					
6	Sujatmiko & Hidayatullah (2024)	Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Semangat Belajar Musik Siswa: Studi pada Fasilitas dan Kualifikasi Guru	Kualitatif Deskriptif	Siswa masih kurang tertarik untuk belajar musik karena sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai dan menggunakan metode pengajaran yang konvensional. Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang					
7	Effandine & Adri (2022)	Efektifitas Media Video dalam Meningkatkan Minat Siswa terhadap Seni Budaya (Tari, Musik, dan Kerajinan) di Sekolah Dasar	Penelitian Eksperimen						Siswa menjadi lebih tertarik pada seni budaya dengan menggunakan media video pembelajaran. Selain itu, sebagai media alternatif, video dapat membantu sekolah mengatasi keterbatasan biaya untuk menjaga fasilitas seni.
8	Artha, Sion, & Soan (2021)	Manajemen Pelatihan Guru SD untuk Meningkatkan Kompetensi Profesi: Keterbatasan	Kualitatif Deskriptif						Kompetensi profesional secara signifikan meningkat sebagai hasil dari pelatihan guru. Keterbatasan

		a Anggaran dan Fasilitas		anggaran dan kekurangan fasilitas yang mendukung kegiatan pelatihan di daerah terpencil merupakan hambatan utama.					edukatif telah menunjukkan bahwa mereka membantu meningkatkan partisipasi siswa.
9	Khoiruddin & Setiawan (2024)	Pemanfaatan YouTube sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas dalam Pembelajaran Vokal di Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	YouTube adalah sumber belajar vokal yang efektif karena mendukung kreativitas siswa dan membantu guru membuat materi pengajaran yang lebih variatif.	11	Hasbi (2025)	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui Penediaan Fasilitas yang Mendukung Kreativitas	Kualitatif Deskriptif	Strategi kepala sekolah yang efektif mencakup pelatihan, supervisi teratur, dan fasilitas pembelajaran yang baik. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, ada kepemimpinan yang kuat.
10	Numertaya & Citrawati (2026)	Tantangan Guru Rendah dalam Mengintegrasikan Lagu dan Permainan pada Pembelajaran Musik di SD	Kualitatif Deskriptif	Guru kelas rendah menghadapi masalah mengelola kelas dan perbedaan kemampuan siswa. Strategi seperti penyisipan lagu dan permainan	12	Sukanta (2022)	Pendekatan Ilmiah Berbasis Lagu untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Pendekatan ilmiah berbasis lagu secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Lagu sebagai media pembelajaran

				meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam kelas, jadi guru dapat menggunakan pendekatan ini.	& Fahmi. (2023)	Lagu Wajib Nasional untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak di Sekolah Dasar	n Kelas (PTK)	metode bernyanyi, efektif meningkatkan minat siswa terhadap lagu wajib nasional dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.
13	Putri, Wulandari,	Metode Bernyanyi	Penelitian Tindakan	Guru dapat menerapkan				

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar adalah kemampuan guru. Sutikno (2025) dan Iraqi, Lena, & Herdianti. (2023) menemukan bahwa sebagian besar guru tidak memiliki pengetahuan seni, yang menyebabkan kesulitan menyampaikan materi SBdP. Modul yang terlalu singkat dan kurangnya peranan seni musik dalam kurikulum memperparah masalah ini. Menurut Numertayasa dan Citrawati (2026), perbedaan kemampuan siswa yang berbeda membuat mengelola kelas menjadi tantangan bagi guru kelas rendah.

Setelah membahas permasalahan kompetensi guru dalam pembelajaran musik di sekolah dasar, aspek lain yang tidak kalah penting untuk dikaji adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran

musik, karena pembelajaran musik tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga praktik secara langsung. Ketersediaan alat musik, media pembelajaran, fasilitas teknologi, serta ruang belajar yang memadai dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, analisis mengenai ketersediaan sarana dan prasarana perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana fasilitas yang tersedia mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran musik di sekolah dasar. Adapun hasil kajian dari berbagai artikel terkait permasalahan ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran musik di sekolah dasar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana

No	Penu-lis & Tahu-n	Judul	Metode	Hasil
----	-------------------	-------	--------	-------

1.	Utami, A.P. & Pamungkas, J.	Kolaborasi Seni Tari dan Musik sebagai Media Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini	Kualitatif deskriptif	Kolaborasi seni tari dan musik terbukti mampu meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan motorik, dan interaksi sosial anak usia dini. Anak menjadi lebih aktif serta antusias mengikuti pembelajaran.	dengan lebih mudah dan menarik.
3.	Sajidah, F.Z., Nugraha, M.F. & Permiana, R.	<i>Development of Art Memory Card Learning Media to Encourage Recognition and Memorizing of Music Notation in Fourth Grade Elementary School Students</i>	<i>Research and Development (R&D)</i>	Media art memory card efektif membantu siswa mengenali, memahami, dan menghafal notasi musik. Penggunaan media membuat proses belajar lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.	
2.	Pratama, Z.A. & Hendrik, M.	Pengembangan Media Video Pembelajaran Angklung Untuk Materi Alat Musik Sederhana Kelas V SDN 10 Simpang Teritip	<i>Research and Development (R&D)</i>	Media video pembelajaran angklung dinyatakan layak digunakan berdasarkan validasi ahli dan uji coba siswa. Media membantu siswa memahami materi alat musik sederhana	
4.	Hariyasa, Y., Imron, A., Setyawati, L. & Budianto, B.	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan SD di Era Digital	Kuantitatif	Kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sekolah dasar. Sekolah dengan fasilitas	

yang baik dan kepemimpinan efektif memiliki kualitas pembelajaran yang lebih optimal.					Karawitan SDN Purwajaya Surakarta Tahun Ajaran 2025	latihan rutin, kerja sama kelompok, dan kepatuhan terhadap aturan bermain musik tradisional.			
5.	Taracehan, D.A. & Permiana, P.T.	Pembelajaran Alat Musik Gamelan dalam Upaya Pengembangan Minat dan Bakat Musikal Siswa MIN 1 Bandar Lampung	Kualitatif deskriptif	Pembelajaran alat musik Gamelan dapat meningkatkan minat belajar musik, kemampuan musikal, dan apresiasi budaya daerah siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan tertarik mengikuti kegiatan seni musik tradisional.	7.	Pratiwi, S.	Pemanfaatan Barang - Barang Bekas sebagai Alat Musik Sederhana untuk Mengasah Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif	Barang-barang bekas dapat dimanfaatkan menjadi alat musik sederhana yang efektif untuk melatih kecerdasan musikal, kreativitas, dan kemampuan eksplorasi bunyi pada anak usia dini selama pembelajaran di rumah.
6.	Jatikusumo, S.G. & Suryanti, H.H. S.	Analisis Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Seni	Kualitatif deskriptif	Kegiatan seni karawitan mampu menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui	8.	Yuniati, N.I., & Maknun, L.	Mendorong Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Seni Dalam Sekolah	Kualitatif deskriptif	Pembelajaran seni mampu meningkatkan kreativitas, imajinasi, kemampuan

		Dasar		berpikir, dan keberanian siswa dalam mengekspresikan ide maupun perasaan melalui karya seni.		a, H. ya 7		perkembangan motorik, kreativitas, konsentrasi, dan rasa percaya diri anak usia dini melalui aktivitas bermain musik secara langsung.	
9.	Latifah, Y.J., Kamariah, K., & Murdjoko, M.	Analisis Kesiapan Sarana dan Prasarana Pendidikan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin	Kualitatif deskriptif	Sekolah dinilai cukup siap menghadapi era Revolusi Industri 4.0 melalui penggunaan teknologi pendidikan, namun masih diperlukan peningkatan fasilitas digital dan kompetensi pendukung pembelajaran berbasis teknologi.		11.	Musa, H.	Pentingnya Pendidikan Seni dan Budaya dalam Pembentukan Identitas Siswa Sekolah Dasar	Pendidikan seni dan budaya berperan penting dalam membentuk karakter, identitas budaya, rasa nasionalisme, dan kemampuan apresiasi seni pada siswa sekolah dasar.
10.	Martini, M., Risnawati, R., & Zahra	Pembelajaran Alat Musik Sederhana di TK IT Bunay	Kualitatif deskriptif	Pembelajaran alat musik sederhana membantu		12.	Putri, C.F., & Pamungkas, J.	Eksplorasi Seni Usia Dini Melalui Tari Daerah dan Musik Tradisi	Tari daerah dan musik tradisional angklung membantu anak mengekspresikan emosi,

		onal Angklu ng: Studi di TKN Pembi na dan TK Santa Theres ia		meningk atkan kreativit as, melatih motorik, serta mengen alkan budaya lokal sejak usia dini.
13.	Ridw anull oh, M.U. & Roh mah, I.A.	Optima lisasi Manaj emen Sarana Prasar ana dalam Menin gkatka n Kualita s Pendid ikan di SDN Banjar an 4 Kota Kediri	Kualitatif	Pengelol aan sarana dan prasaran a yang baik mampu meningk atkan efektivita s pembela jaran, kenyam anan belajar, dan kualitas pendidik an di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 13 artikel, ditemukan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran musik di sekolah dasar. Sarana yang memadai mampu membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif, interaktif, dan bermakna, sekaligus meningkatkan minat, kreativitas, motivasi, serta keterampilan musikal peserta didik. Pembelajaran musik membutuhkan dukungan fasilitas

seperti alat musik, media pembelajaran, ruang praktik, serta teknologi pendidikan karena proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga praktik secara langsung. Selain itu, perkembangan era digital menuntut sekolah untuk menyediakan fasilitas berbasis teknologi agar pembelajaran musik dapat berlangsung lebih inovatif dan kontekstual (Hariyasasti, Imron, Setyawati, & Budiyanto. 2025; Latifah, Kamsiah, & Murdjoko. 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran musik di sekolah dasar. Penggunaan media video pembelajaran, media audiovisual, dan media edukatif seperti *art memory card* terbukti membantu siswa memahami materi musik secara lebih konkret dan menarik. Media digital memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar visual dan audio yang lebih nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran merupakan salah satu bentuk optimalisasi sarana pembelajaran musik yang mampu meningkatkan pemahaman konsep serta motivasi belajar siswa (Pratama & Hendrik. 2025; Sajidah, Nugraha, & Permana. 2025).

Selain media pembelajaran, keberadaan alat musik juga menjadi faktor utama dalam mendukung keterampilan musikal siswa. Penggunaan alat musik tradisional maupun alat musik sederhana

memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik musik secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Alat musik tradisional seperti angklung dan Gamolan tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengenalan budaya lokal dan pengembangan karakter siswa. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas pembelajaran musik di beberapa sekolah mendorong guru untuk memanfaatkan barang-barang bekas sebagai alat musik sederhana. Meskipun sederhana, sarana tersebut tetap mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan motorik, dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran musik (Taracehan & Permana, 2025; Putri & Pamungkas, 2025; Pratiwi, 2021; Martini, Risnawati, & Zahra. 2023).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pembelajaran musik di sekolah dasar. Ketersediaan fasilitas yang memadai, disertai pengelolaan yang baik, mampu menciptakan pembelajaran musik yang lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran praktik musik sehingga diperlukan inovasi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan sarana yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran musik di sekolah dasar perlu didukung melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, pemanfaatan teknologi pendidikan,

serta pengelolaan fasilitas pembelajaran secara optimal agar kemampuan musikal siswa dapat berkembang secara maksimal (Ridwanulloh & Rohmah, 2023; Yuniarti & Maknun, 2024).

E. Kesimpulan

Kompetensi guru dan ketersediaan sarana prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran musik di sekolah dasar. Kompetensi guru yang meliputi kemampuan pedagogik, profesional, serta kreativitas dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor utama dalam menciptakan proses belajar yang aktif dan bermakna, namun masih ditemukan berbagai kendala seperti kurangnya latar belakang seni musik, keterbatasan penguasaan metode pembelajaran, dan rendahnya pemanfaatan teknologi. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana seperti alat musik, media pembelajaran, fasilitas teknologi, dan ruang belajar yang memadai terbukti mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta keterampilan musikal siswa, sedangkan keterbatasan fasilitas dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran praktik musik. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media sederhana maupun teknologi digital dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran musik di sekolah dasar perlu didukung melalui penguatan kompetensi guru,

penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta pengelolaan fasilitas pembelajaran secara optimal agar pembelajaran musik dapat berlangsung lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, A. Y., Sion, H., & Soan, U. F. (2021). Manajemen pelatihan guru SD untuk meningkatkan kompetensi profesional di Kabupaten Seruyan. *Journal of Environment and Management*, 2(2), 114-123.
- Awiyah & Rahayu, W. (2022). Pengembangan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Seni Musik dengan Bahan Bekas. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 5(6), 119-126.
- Effanne, A., & Adri, H. T. (2022). Efektifitas media pembelajaran berbasis video dalam mengembangkan minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya. *Journal of Education Research*, 1(2), 153-157.
- Fatmawati, F. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 115–123.
- Haddaway, N. R., Page, M. J., Pritchard, C. C., & McGuinness, L. A. (2020). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams. *Campbell Systematic Reviews*, 16(3), 1–5.
- Hariyasasti, Y., Imron, A., Setyawati, L., & Budiyanto, B. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dan sarana pendidikan terhadap mutu pendidikan SD di era digital. *International Journal Of Social, Policy And Law*, 6(3), 134-138.
- Harsyanda, E. F & Andiana, D. (2026). Strategi Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana pada Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindhika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 8(1), 63-67
- Hasbi, H. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD di Kecamatan Baruga. *Journal Sultra Elementary School*, 6(4), 1386-1402.
- Hikmah, S. N., Indriyani, P. D., & Murdianingsih, A. (2023). Heutagogi dan siberagogi: Strategi pembelajaran musik alternatif sekolah dasar. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 3(1), 1-7.
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., & Herdianti, F. D. (2023). Tantangan guru abad 21 dalam mengajarkan muatan SBdP di sekolah dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11815-11821.
- Jatikusumo, S. G., & Suryanti, H. H. S. (2025). Analisis penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui seni karawitan SDN Purwaprajan Surakarta.

- Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 2031-2046.
- Khoiruddin, H., & Setiawan, A. Y. (2024). Proses pembelajaran vokal dengan YouTube sebagai sumber belajar di Kelas VII SMPN 1 Sumberejo. *Journal of Music Education and Performing Arts*, 4(2), 22-34.
- Latifah, Y. J., Kamsiah, K., & Murdjoko, M. (2025). Analisis kesiapan sarana dan prasarana pendidikan menghadapi era revolusi industri 4.0: Studi kasus di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 5844-5856.
- Lena, M. S., Sartono., Weristi, G., dkk. (2023). Strategi Guru dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 533-538.
- Martini, M., Risnawati, R., & Zahra, H. (2023). Pembelajaran alat musik sederhana di TK IT Bunayya 7. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9799-9809.
- Musa, H. (2025). Pentingnya pendidikan seni dan budaya dalam pembentukan identitas siswa SD. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 13-23.
- Numertayasa, I. W., & Citrawati, N. K. W. (2026). Tantangan guru dalam pembelajaran di kelas rendah di SD Negeri 5 Nongan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 7(1), 1-14.
- Nurjanah, R. S., & Respati, R. (2024). Penggunaan aplikasi Sibelius dalam meningkatkan keterampilan sight reading peserta didik kelas 5. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(2).
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews.
- Pratama, Z. A., & Hendrik, M. (2025). Pengembangan media video pembelajaran angklung untuk materi alat musik sederhana kelas V SDN 10 Simpang Teritip. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 3(2), 147-158.
- Pratiwi, S. (2021). Pemanfaatan barang-barang bekas sebagai alat musik sederhana untuk mengasah kecerdasan musikal anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Interlude: Indonesian Journal of Music Research, Development, and Technology*, 1(1), 1-11.
- Puteri, M. J., Wulandari, R., & Fahmi, F. (2023). Analisis penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan minat anak terhadap lagu wajib nasional. *Journal Of Social Sciences*, 2(01), 154-160.
- Putri, C. F., & Pamungkas, J. (2025). Eksplorasi Ekspresi Seni Anak Usia Dini Melalui Tari Daerah dan Musik Tradisional

- Angklung: Studi di TKN Pembina dan TK Santa Theresia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 1026-1033.
- Ridwanulloh, M. U., & Rohmah, I. A. (2023). Optimalisasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 127-144.
- Sajidah, F. Z., Nugraha, M. F., & Permana, R. (2025). Development of art memory card learning media to encourage recognition and memorizing of music notation in fourth grade elementary school students. *Synergy: Journal of Learning Future and Artificial Intelligence*, 1(1), 45-51.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sujatmiko, W., & Hidayatullah, R. (2024). Minat belajar siswa pada mata pelajaran musik di SMPN 2 Umpu Semenguk. *Journal of Music Education and Performing Arts*, 4(2), 35-47.
- Sukanta, S. (2022). Penerapan pendekatan ilmiah dalam mengajar keterampilan berbicara dengan menggunakan lagu. *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences*, 6(1), 65-74.
- Sutikno, P. Y. (2025). Kompleksitas pendidikan musik di SD. *Journal of Elementary Education*, 6(2), 1-5.
- Taracehan, D. A., & Permana, P. T. (2025). Pembelajaran alat musik gamelan dalam upaya pengembangan minat dan bakat musikal siswa MIN 1 Bandar Lampung. *Journal of Music Education and Performing Arts*, 5(2), 46-57.
- Usman, H., & Gunawan, R. A. (2025). Pengaruh model PjBL terhadap kreativitas membuat alat musik sederhana siswa kelas V UPTD SD Negeri 33 Barru. *Elementary of Teacher Education journal*, 2(1), 58-65.
- Utami, A. P., & Pamungkas, J. (2025). Kolaborasi seni tari dan musik sebagai media pembelajaran kreatif di pendidikan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 1048-1057.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2020). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
- Yunianti, N. I., & Maknun, L. (2024). Mendorong kreativitas anak melalui pembelajaran seni dalam sekolah dasar. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1752-1764.
- Zakiyah, N., Saragih, D. A., Nasution, R. H., dkk. (2025). Pengaruh Kecerdasan Musikal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK IT Nurul Ilmi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 2(3), 74-84.

